

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Sri Dwiningsih¹, Rikza Rossasti Syahmala²

Program Studi Manajemen, STIE Kertanegara Malang

¹sri_dwi76@yahoo.com, ²rikzarossasti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan selama 5 tahun pengamatan sehingga diperoleh 30 data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas.

1. Latar Belakang

Setiap tahunnya di Indonesia mengalami perkembangan bisnis manufaktur yang sangat pesat, perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang ekstraksi, pemrosesan bahan tambang seperti logam dan mineral atau lebih dikenal dengan sebutan perusahaan logam dan mineral sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu semakin banyak, perusahaan sektor logam dan mulia sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Perkembangan bisnis manufaktur terutama dalam bidang logam dan mineral memunculkan banyak perusahaan baru sehingga persaingan semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan yang ada perusahaan dituntut untuk lebih efisien guna mencapai tujuan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau profit. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya sering ditunjukkan dengan profit margin disebut profitabilitas [1]. Untuk mengukur profitabilitas ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan, seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), dengan alasan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya operasional, non operasional, dan pajak. NPM yang tinggi mengindikasikan perusahaan yang efisien dan menghasilkan laba yang tinggi. Laporan keuangan bukan hanya sekedar alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan saja tetapi juga untuk menggambarkan bagaimana manajemen keuangan serta sistem perusahaan itu berjalan.

Dalam penyusunan laporan posisi keuangan, kas diletakkan paling atas karena kas paling liquid diantara akun aset lainnya, dalam arti jika perusahaan sedang membutuhkan uang maka dapat langsung diambil dari kas, karena itu persediaan kas dalam jumlah yang cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan [2]. Suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi maka akan semakin baik untuk perusahaan, artinya perusahaan telah menggunakan kas secara efisien dan keuntungan yang didapat akan semakin besar, sedangkan jika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang rendah maka akan menyebabkan ketidak optimalan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Perputaran piutang merupakan alat yang dipakai untuk memperkirakan berapa lama penagihan piutang dalam satu periode [3]. Perputaran piutang merupakan suatu rasio yang mengukur keefektifitasan pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, sedangkan semakin lama tingkat perputaran piutang maka semakin tidak efektif pengelolaan piutang pada perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak dengan tujuan memperdagangkan efek tersebut. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarkan data laporan keuangan melalui media cetak dan elektronik. Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor yaitu Sektor Primer (Pertanian, Pertambangan), Sektor Sekunder (Industri Dasar dan kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi), Sektor Tersier (Properti dan Real Estate, Transportasi dan Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan, Jasa, dan Investasi). Dalam penelitian ini, penulis memilih sektor pertambangan khususnya logam dan mineral sebagai objek penelitian. Banyak investor yang menanam modal pada perusahaan ini untuk keuntungan jangka panjang. Industri pertambangan merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian terdahulu oleh Viena Juliana dan Solihin Sidik [4] diperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, terdapat hasil berbeda dari penelitian Rista Aprianingsih dan Hasim As'ari [5] yaitu perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian dari Nurul Lita [6] memperoleh hasil perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. penelitian Arda Tul Aini, Rizki Eka Putra, dan Muhammad Hidayat [7] memperoleh hasil perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, diperoleh hasil yang sama dari penelitian Fiolita Nidiana dan Achmad Zaki [8] yaitu perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [9].

2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya [9].

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator-Indikator Penelitian	Definisi Operasional Variabel
Perputaran Kas (X_1)	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$ (Kasmir, 2019)	Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam periode tertentu.
Perputaran Piutang (X_2)	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$ (Kasmir, 2019)	Kemampuan perusahaan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang ini berputar dalam satu periode.
Profitabilitas (Y)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$ (Hery, 2016)	Kemampuan perusahaan dalam penjualan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

2.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono [9] data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa

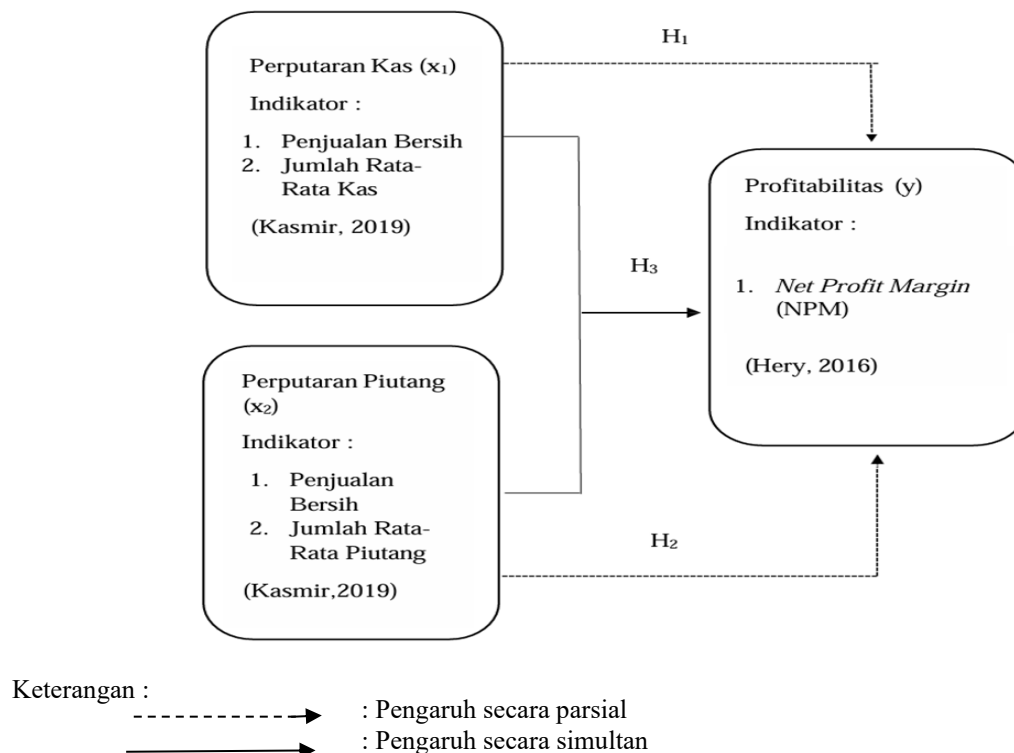
laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

2.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019-2023 sebanyak 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan sehingga menggunakan sampel sejumlah 6 perusahaan logam mulia dan mineral. Dari sampel yang diambil maka total data yang digunakan sebanyak 30 data (6 perusahaan $\times$ 5 tahun).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dinyatakan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diuji menggunakan uji t (parsial) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,359	0,163		2,207	0,037

Perputaran Kas	0,000	0,002	0,015	0,081	0,936
Perputaran Piutang	0,000	0,005	-0,015	-0,089	0,930

Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2025

Berdasarkan uji t (parsial) yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian yaitu perputaran kas mempunyai nilai signifikan $0,936 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 0,081 dan nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = $30 - 1 = 29$ nilai t tabel sebesar 2,05. Dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas mempunyai nilai t hitung $0,081 < t \text{ tabel } 2,05$ dan signifikansi $0,936 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya H1 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga faktor lain yang kemungkinan memengaruhi hasil penelitian ini adalah kondisi ekonomi makro selama periode 2019–2023, di mana sebagian besar perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan akibat dampak pandemi COVID-19 di tahun 2020 hingga 2021. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengelolaan kas perusahaan dan profitabilitasnya secara keseluruhan. Selain itu, adanya variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti harga pokok penjualan, perputaran persediaan, dan current ratio (rasio lancar) bisa saja memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan perputaran kas.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viena Juliana dan Solihin Sidik [4] yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan yang diteliti, baik dari segi ukuran, sektor industri, maupun kebijakan manajemen keuangan yang diterapkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rista Aprianingsih dan Hasim As'ari [5]. Nurul Lita [6]. Arda Tul Aini, Rizki Eka Putra, dan Muhammad Hidayat [7]. Fiolita Nidiana dan Achmad Zaki [8] yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena tingginya perputaran kas tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas, terlebih jika perusahaan memiliki margin keuntungan yang rendah atau biaya operasional yang tinggi.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji t (parsial) yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian Perputaran piutang mempunyai nilai signifikan $0,930 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -0,089 dan nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = $30 - 1 = 29$ nilai t tabel sebesar 2,05. Dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas mempunyai nilai t hitung $-0,089 < t \text{ tabel } 2,05$ dan signifikansi 0,930 juga lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya H2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Faktor eksternal seperti tingkat inflasi dan ketidakpastian ekonomi selama periode 2019–2023, khususnya dampak dari pandemi COVID-19, juga dapat berperan dalam mempengaruhi hasil ini. Banyak perusahaan yang memberikan kelonggaran pembayaran piutang kepada pelanggan untuk menjaga hubungan bisnis, yang pada gilirannya mengurangi profitabilitas meskipun perputaran piutang lebih cepat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Viena Juliana dan Solihin Sidik [4] dan Nurul Lita [6], yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian mereka, semakin cepat perputaran piutang, semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya dan meningkatkan profitabilitas.

Namun demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arda Tul Aini, Rizki Eka Putra, dan Muhammad Hidayat [7], Fiolita Nidiana dan Achmad Zaki [8], yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan karena meskipun perputaran piutang tinggi, faktor lainnya seperti kebijakan kredit yang ketat, penurunan harga jual, atau biaya

operasional yang tinggi menyebabkan peningkatan perputaran piutang tidak mampu mendorong profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas diuji menggunakan uji F (simultan) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,518	2	1,759	9,209	.001 ^b
	Residual	5,164	27	0,191		
	Total	8,682	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 9,209 dan Nilai F tabel dengan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,35. Dikarenakan nilai F hitung $>$ F tabel, juga dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,001 > 0,05$ maka variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas, sehingga profitabilitas mempunyai nilai F hitung $9,209 >$ F tabel 3,35 dan signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang diteliti selama periode 2019–2023. Artinya H3 yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Perputaran kas yang baik memungkinkan perusahaan memiliki ketersediaan dana untuk operasional dan investasi, sementara perputaran piutang yang efektif membantu mempercepat penerimaan kas dari pelanggan. Kedua hal tersebut secara bersamaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional dan menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viena Juliana dan Solihin Sidik [4] yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola kas dan piutang secara efektif akan memiliki likuiditas yang stabil dan perputaran modal kerja yang optimal, sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini bisa terjadi karena tingginya perputaran kas tidak selalu diikuti peningkatan laba, terutama jika margin keuntungan rendah, biaya operasional tinggi, atau kondisi ekonomi yang kurang stabil akibat pandemi. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini bisa terjadi karena meskipun perputaran piutang meningkat, faktor lain seperti kebijakan kredit, harga jual, biaya operasional, serta dampak pandemi yang mendorong kelonggaran pembayaran, membuat perputaran piutang tidak berdampak nyata terhadap laba perusahaan. Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pengelolaan kas dan piutang yang baik dapat menjaga likuiditas, mempercepat arus kas masuk, dan mendukung kelancaran operasional, sehingga berpotensi meningkatkan laba perusahaan.

Referensi

- [1] B. Budiandriani, "Influence of ownership structure on company profitability and value in companies," *ATESTASI J. Ilm. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 112–119, 2021.
- [2] N. Rusnaeni, T. Wartono, and A. Supriatna, "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Pt. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2021," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 6, no. 2, pp. 359–366, 2023.
- [3] E. Endri, A. K. Sari, Y. Budiasih, T. Yuliantini, and K. Kasmir, "Determinants of profit growth in food and beverage companies in Indonesia," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 12, pp. 739–748, 2020.
- [4] V. Juliana and S. Sidik, "Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019," *Akuisisi*, vol. 16, no. 2, pp. 104–110, 2020.
- [5] R. Aprianingsih and H. As'ari, "Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI (2020-2022)," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 1030–1046, 2023.
- [6] S. Nurul Lita, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas PT. ASTRA AGRO LESTARI tbk. periode 2012-2021," 2023, *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SAKTI ALAM KERINCI*.
- [7] A. T. Aini, R. E. Putra, and M. Hidayat, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021," *EQUILIBRIA J. Fak. Ekon.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [8] F. Nidiana and A. Zaki, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020–2022," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 5, pp. 4911–4925, 2023.
- [9] N. Nasir and S. Sukmawati, "Analysis of research data quantitative and qualitative," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 368–373, 2023.